

ABSTRACT

Ratnasari Dewi. 2022. *Politeness Principles Used by EFL Teachers in Classroom Interaction during Teaching-Learning Process (Guided by Nur Qalbi and H. Bahrudin Amin)*

Politeness is one of the main factors to achieve character education. The teacher should pay attention, show politeness, and consider themselves as part of parents. The purpose is to make some middle school teachers recognize how to criticize appropriately.

This research was carried out to identify the types of politeness principles used by the EFL teachers during the classroom interaction, and to find out the effects of politeness principles in the classroom interaction during teaching-learning process. The researcher has chosen English teacher on the seventh and eighth grade at Lab School of UNISMUH Makassar. The researcher joined in the class and recorded the activities when teachers were teaching. The researcher applied descriptive qualitative method to analyze the data, by doing data reduction, data display and conclusion.

The researcher used the theory of politeness by Geoffrey Leech (2016) about politeness principle, which consists of six maxims, namely tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. The result of the observation showed that the EFL teachers used five maxims, namely tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. Furthermore, the results of the interviews showed that the principle of politeness could create togetherness between teachers and students, build respect for students, create cooperative interactions between teachers and students, help students to have positive feelings towards lessons, motivate them to participate actively in class and also shapes the character and self-development of students to local culture.

Key Words: politeness principles, classroom interaction, teaching and learning process

ABSTRAK

Ratnasari Dewi. 2022. *Prinsip-prinsip Kesantunan yang Digunakan oleh Guru Bahasa Inggris dalam Interaksi Kelas Selama Proses Belajar Mengajar (Dibimbing oleh Nur Qalbi dan H. Bahrudin Amin)*

Kesantunan merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai pendidikan karakter. Guru harus memperhatikan, menunjukkan kesopanan, dan menganggap dirinya sebagai bagian dari orang tua. Tujuannya adalah untuk membuat beberapa guru sekolah menengah mengenali cara mengkritik dengan tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis prinsip kesantunan yang digunakan oleh guru EFL selama interaksi kelas, dan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip kesantunan dalam interaksi kelas selama proses belajar-mengajar. Peneliti telah memilih guru bahasa Inggris di kelas tujuh dan delapan di Lab School UNISMUH Makassar. Peneliti bergabung di dalam kelas dan mencatat kegiatan saat guru sedang mengajar. Peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data, dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan teori kesantunan Geoffrey Leech (2016) tentang prinsip kesantunan, yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru EFL menggunakan lima maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa prinsip kesantunan dapat menciptakan kebersamaan antara guru dan siswa, membangun rasa hormat terhadap siswa, menciptakan interaksi kooperatif antara guru dan siswa, membantu siswa memiliki perasaan positif terhadap pelajaran, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas dan juga membentuk karakter dan pengembangan diri siswa pada kebudayaan lokal.

Kata kunci: prinsip-prinsip kesantunan, Interaksi Kelas, Proses Belajar Mengajar